

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga bukan sekadar aktivitas fisik biasa, melainkan sarana yang secara nyata membentuk kepribadian seseorang sekaligus mempererat hubungan sosial antar individu. Lewat keterlibatan rutin dalam dunia olahraga, seseorang secara tidak langsung melatih kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama yang pada akhirnya berguna dalam kehidupan sehari-hari. Olahraga juga mengajarkan cara menghargai orang lain, berkomunikasi dengan baik, serta membangun kepercayaan tanpa melihat latar belakang seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga memiliki peran yang jauh lebih luas dari sekadar menjaga kebugaran tubuh, yakni turut membentuk karakter dan meningkatkan kualitas interaksi sosial secara positif (Subekti *et al.*, 2023).

Futsal merupakan permainan 5 lawan 5 yang menekankan penguasaan teknik, kecerdasan bermain, serta kerja sama tim. Setiap pemain dituntut untuk aktif dalam setiap fase permainan, baik menyerang maupun bertahan, sehingga futsal memiliki nilai edukatif yang tinggi dalam membentuk pemain yang memiliki kemampuan komprehensif (A. Irawan, 2021). Tidak seperti sepak bola yang dimainkan di lapangan luas, futsal berlangsung di area yang jauh lebih kecil, sehingga setiap pemain harus mampu bergerak gesit, menguasai teknik dasar dengan baik, serta cepat dalam mengambil keputusan di tengah tekanan. Kondisi lapangan yang terbatas ini membuat tempo permainan berjalan sangat cepat dan situasi di lapangan

bisa berubah sewaktu-waktu, sehingga pemain dituntut untuk selalu siap beradaptasi. Dengan demikian, futsal bukan hanya soal kekuatan dan stamina fisik semata, melainkan juga menuntut kemampuan berpikir taktis dan kecerdasan dalam membaca alur permainan pada setiap situasi yang dihadapi (Syahni *et al.*, 2021).

Dalam permainan futsal, tidak ada pembagian posisi yang kaku sehingga setiap pemain berpeluang sama dalam menciptakan peluang maupun mencetak gol. Rotasi dan pergerakan pemain yang berlangsung cepat sepanjang pertandingan menuntut keterlibatan aktif setiap individu dalam semua fase permainan, baik menyerang maupun bertahan. Pola ini menjadikan kontribusi pemain lebih merata dan tidak bergantung pada satu atau dua individu saja. Oleh karena itu, futsal sangat mengedepankan dinamika permainan kolektif dan kekompakan tim secara menyeluruh (Tauba & HB, 2021).

Penguasaan teknik dasar seperti *passing*, *dribbling*, *control*, dan *shooting* menjadi fondasi utama yang menopang performa tim. Kualitas teknik setiap pemain berpengaruh langsung terhadap jalannya permainan, terutama dalam mengeksekusi strategi yang telah dirancang pelatih. Pemain dengan penguasaan teknik baik lebih mampu mempertahankan bola, membangun serangan secara terstruktur, dan mengambil keputusan tepat di bawah tekanan lawan. Dengan demikian, kualitas teknik pemain berkaitan erat dengan efektivitas permainan tim secara keseluruhan (Azzahusna & Sungkowo, 2023).

Seiring berkembangnya futsal yang semakin kompetitif, strategi permainan tidak lagi hanya bertumpu pada kemampuan individu, tetapi juga pada keterpaduan pola permainan yang terorganisir. Salah satu bentuk strategi yang kian mendapat

perhatian adalah *set piece*, yakni situasi bola mati yang terjadi ketika permainan dihentikan akibat bola keluar lapangan atau pelanggaran, kemudian dilanjutkan melalui *kick-in*, *corner kick*, *free kick*, atau *penalty kick*. Situasi ini dimanfaatkan untuk menjalankan pola serangan yang telah dilatih secara matang, sehingga menghadirkan keunggulan taktis saat lawan belum siap mengantisipasi (Moreira *et al.*, 2021). *Set piece* bukan sekadar situasi biasa, melainkan memiliki karakteristik dan kandungan informasi visual yang berbeda dari momen menyerang maupun bertahan pada umumnya, sehingga menjadikannya bagian tak terpisahkan dari strategi futsal modern (Putra *et al.*, 2025).

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas *set piece* memegang peranan krusial, terutama bagi pemain usia muda yang umumnya masih kesulitan membangun serangan terorganisir yang menuntut koordinasi tinggi dan kemampuan kognitif kompleks. Dalam kondisi tersebut, situasi bola mati menjadi alternatif taktik yang lebih mudah dieksekusi untuk membuka peluang gol (Moreira *et al.*, 2021). Kajian lain membuktikan bahwa kontribusi gol dari *set piece* pada level kompetisi elit berkisar 24% - 27%, angka yang tidak bisa diabaikan dalam penyusunan strategi tim (Amatria *et al.*, 2021). Temuan ini semakin dikuatkan oleh analisis pada babak final *Pro Futsal League 2025*, yang mencatat bahwa dari 15 gol dalam dua pertandingan, sebanyak 7 gol atau sekitar 46,6% lahir dari situasi *set piece* dengan *corner kick* sebagai penyumbang terbesar, dan tingkat efektivitas keseluruhan mencapai 24,75% (Putra *et al.*, 2025).

Dalam konteks tim futsal Universitas Negeri Jakarta, pengembangan latihan *set piece* memiliki urgensi yang tinggi. Sebagai salah satu tim futsal universitas yang

aktif mengikuti kompetisi tingkat daerah dan nasional, tim futsal Universitas Negeri Jakarta terus berupaya meningkatkan kualitas permainan dengan memperhatikan aspek teknik, taktik, fisik, dan mental pemain. Program latihan yang selama ini berjalan lebih banyak menitikberatkan pada aspek teknik, fisik, dan *tactical group*, sementara penanganan situasi *set piece* belum memperoleh porsi latihan yang proporsional. Ketimpangan ini berdampak pada kurangnya kesiapan dan pemahaman pemain ketika dihadapkan pada situasi bola mati, baik dalam mengantisipasi maupun memanfaatkannya sebagai sarana menyerang secara efektif.

Berdasarkan hasil analisis video pertandingan tim futsal Universitas Negeri Jakarta pada *Campus League* 2025 saat menghadapi Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa dari 20 percobaan *set piece*, hanya 4 yang berhasil menciptakan ancaman nyata ke gawang lawan, dan tidak satu pun berujung gol. Data ini mencerminkan bahwa tingkat efektivitas pemanfaatan *set piece* masih tergolong rendah. Kondisi ini berbanding terbalik dengan level profesional, di mana tim-tim unggulan mampu mengonversi situasi bola mati menjadi gol secara konsisten berkat variasi dan koordinasi yang telah dilatih secara sistematis (Putra *et al.*, 2025). Kelemahan ini mengindikasikan perlunya pengembangan model latihan *set piece* yang lebih terstruktur, variatif, dan sistematis untuk meningkatkan kualitas penyelesaian dalam situasi tersebut.

Pengembangan model latihan *set piece* yang terencana dan disesuaikan dengan karakteristik tim menjadi langkah strategis dalam meningkatkan performa tim secara menyeluruh. Hal ini selaras dengan simpulan penelitian pada kompetisi elit

yang menekankan perlunya pelatih mengembangkan beragam skema bola mati dan menjadikan *set piece* sebagai komponen integral dari program latihan (Putra *et al.*, 2025). Agar program latihan memberikan hasil optimal, penyusunannya perlu dilakukan secara sistematis dengan menyelaraskan materi terhadap karakteristik serta kebutuhan spesifik pemain (Hidayat Suharto *et al.*, 2024).

Pelatih memegang peran sentral dalam mengevaluasi efektivitas model latihan secara berkelanjutan melalui observasi dan analisis performa pertandingan. Seiring perkembangan futsal modern yang kian mengedepankan pendekatan taktis, latihan *set piece* tidak hanya mencakup aspek *ofensif*, tetapi juga *defensif*, sehingga pemain perlu dibekali kemampuan membaca pergerakan lawan, mengantisipasi umpan terlatih, serta melakukan transisi cepat antara bertahan dan menyerang (Christanto Sepang *et al.*, 2023). Lebih jauh, kesenjangan pemahaman taktis antara pelatih berpengalaman dan pemula tercermin nyata dalam cara mereka menganalisis situasi *set piece*, sehingga kualitas perencanaan bola mati sangat bergantung pada kapasitas analitis pelatih itu sendiri (Putra *et al.*, 2025).

Sejumlah penelitian telah mengkaji pentingnya strategi *set piece* dalam futsal. (Putra *et al.*, 2025) mengungkapkan bahwa *set piece* memberikan kontribusi signifikan dalam menentukan hasil pertandingan pada level tertinggi, dengan *corner kick* sebagai jenis *set piece* dengan sumbangan gol terbesar di babak final *Pro Futsal League*. (Karmadi *et al.*, 2023) memperkuat temuan tersebut dengan membuktikan keunggulan variasi *set play* pada situasi *corner kick* dalam kompetisi profesional, menegaskan bahwa pola bola mati terencana dapat menjadi senjata andalan dalam membuka peluang gol.

Namun demikian, penelitian tersebut masih menyisakan kesenjangan yang berarti. Putra *et al.* (2025) dan Karmadi *et al.* (2023) lebih berfokus pada deskripsi dan evaluasi efektivitas *set piece* di level profesional tanpa merancang program latihan yang dapat diadaptasi tim di luar kompetisi elit. Hingga saat ini belum terdapat penelitian terbaru yang secara khusus mengembangkan model latihan *set piece* berdasarkan analisis data pertandingan nyata sekaligus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik tim futsal tingkat universitas dan juga belum ada model latihan *set piece* yang memiliki variasi, dengan panduan model latihan *set piece* yang lengkap dalam bentuk model, animasi dan juga video. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan penelitian ini dalam mengembangkan model latihan *set piece* pada tim futsal Universitas Negeri Jakarta, sehingga diharapkan menghasilkan model latihan yang kontekstual, variatif, aplikatif, dan mampu menjawab kelemahan nyata tim dalam menghadapi situasi bola mati.

Kondisi yang telah diuraikan mendorong peneliti untuk mengembangkan model latihan *set piece* yang lebih kontekstual, variatif dan aplikatif bagi tim futsal Universitas Negeri Jakarta. model latihan ini diharapkan membantu pelatih menyusun materi yang lebih variatif dan terarah, sehingga strategi *set piece* tidak bersifat monoton dan memberikan dampak nyata dalam setiap pertandingan.

Intelligentia - Dignitas

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan peneliti memfokuskan bentuk model latihan *set piece kick in*, *corner kick* dan *free kick* futsal. Peneliti berupaya mengembangkan model latihan *set piece* yang sudah ada sehingga dapat memudahkan untuk dipelajari dan digunakan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Bagaimana pengembangan model latihan *set piece kick in*, *corner kick* dan *free kick* futsal pada tim futsal Universitas Negeri Jakarta?”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan serta mengembangkan taktik *set piece* yang sudah ada sebelumnya.
2. Berperan dalam menunjang prestasi tim yang menerapkan model latihan *set piece* hasil pengembangan tersebut.
3. Memudahkan para pemain dalam melaksanakan taktik *set piece* selama pertandingan futsal.
4. Memberikan pengalaman latihan yang lebih bervariasi agar para pemain tetap termotivasi dan tidak merasa jenuh selama berlatih.
5. Membantu tim futsal Universitas Negeri Jakarta dalam hal latihan *set piece* futsal.